Jipolis : Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu-ilmu Sosial
e-ISSN xxx Volume 1 Nomor 3, Desember 2024

Book Review: Giovanni Sartori - *Parties and Party Systems* (2005)

Bunga Syauzan Zakhreva Qurrota A'yun [1*]
[1] Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri, Sunan Gunung Djati Bandung

* Korespondensi: bungasyauzan13@gmail.com

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 07-04-2024)
(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 30-12-2024)

ABSTRAK

Giovanni Sartori, dalam karyanya *Parties and Party Systems* (2005), menawarkan analisis teoritis mendalam mengenai peran partai politik dalam sistem demokrasi. Buku ini memberikan kontribusi signifikan melalui klasifikasi sistem partai menjadi tiga kategori utama: sistem satu partai, dua partai, dan multi-partai, serta menyoroti dampak ideologi dan sistem pemilu terhadap struktur politik. Sartori menjelaskan bahwa sistem partai memengaruhi stabilitas politik, efektivitas pemerintahan, dan pola representasi sosial, dengan perbandingan konkret dari berbagai negara. Namun, pendekatan Sartori mendapat kritik karena cenderung kaku dalam kategorisasi, kurang memperhatikan dinamika sistem partai di negara berkembang, dan minimnya fokus pada implementasi praktis. Dibandingkan dengan literatur lain, seperti karya Robert Dahl, Mancur Olson, dan Arend Lijphart, Sartori lebih menekankan stabilitas politik daripada partisipasi atau konsensus. Dengan menyajikan kerangka teoritis yang komprehensif, buku ini tetap menjadi referensi penting dalam kajian sistem partai politik, meskipun membutuhkan pengembangan untuk konteks kontemporer yang lebih kompleks dan beragam.

Kata kunci: Sistem Partai, Stabilitas Politik, Ideologi

Bunga Syauzan Zakhreva Qurrota A'yun. 2024. *Book Review*: Giovanni Sartori - *Parties and Party Systems* (2005)

A. PENDAHULUAN

Giovanni Sartori, seorang ahli ilmu politik terkemuka, dalam bukunya *Parties and Party Systems* (2005), menawarkan analisis mendalam tentang peran partai politik dalam sistem demokrasi dan dinamika yang muncul dalam sistem partai. Buku ini, yang merupakan salah satu karya seminal dalam kajian politik, membahas tentang klasifikasi sistem partai, hubungan antara partai politik dengan struktur sosial, dan dampak dari perbedaan sistem partai terhadap proses politik di berbagai negara. Sartori berusaha untuk menyajikan suatu kerangka teoritis yang komprehensif dan empiris untuk memahami bagaimana partai-partai politik berfungsi dalam sebuah sistem politik dan bagaimana mereka mempengaruhi struktur pemerintahan serta dinamika politik negara.

Buku ini disusun dengan pendekatan teoritis yang cukup berat, namun menyajikan pemikiran-pemikiran yang tajam dan relevan bagi studi-studi politik kontemporer. Sartori menawarkan pengkategorian sistem partai yang menjadi acuan bagi banyak penelitian ilmiah, serta mengemukakan berbagai contoh dari negara-negara yang berbeda untuk mengilustrasikan ide-idenya. Buku ini berfokus pada pertanyaan mendasar tentang bagaimana sistem partai berfungsi, bagaimana mereka mempengaruhi sistem politik dan proses pengambilan keputusan, dan bagaimana sistem tersebut dapat berkembang dalam konteks sosial-politik yang berbeda.

B. ANALISIS BUKU

Sartori memulai bukunya dengan membedah peran partai dalam sistem politik. Salah satu kontribusi terbesar dalam *Parties and Party Systems* adalah klasifikasi sistem partai yang diusulkan Sartori. Sartori mengelompokkan sistem partai menjadi dua kategori utama: sistem partai satu (single-party system), dua (two-party system), dan multi-partai (multiparty system), yang masing-masing berimplikasi pada cara kerja pemerintahan dan pengambilan keputusan. Ia juga menyoroti perbedaan antara sistem partai dalam demokrasi parlementer dan presidensial, serta dampak dari sistem tersebut terhadap stabilitas politik, efektivitas pemerintahan, dan representasi sosial.

Konsep-konsep ini, terutama kategorisasi sistem partai, telah menjadi referensi penting dalam kajian ilmu politik. Sartori memandang bahwa variasi dalam sistem partai ini memengaruhi perilaku politik, terutama dalam hal pembentukan pemerintahan, koalisi, serta hubungan antara pemerintah dan oposisi. Dalam pandangannya, sistem dua partai, seperti yang ada di Inggris atau Amerika Serikat, cenderung lebih stabil dan mudah dipahami oleh publik karena adanya persaingan yang lebih jelas dan tegas. Di sisi lain, sistem multi-partai, seperti di banyak negara Eropa, seringkali menghadirkan tantangan berupa koalisi yang rapuh, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif.

Namun, Sartori tidak hanya berhenti pada analisis struktur partai, melainkan juga membahas tentang implikasi ideologis dan sosial dari sistem partai. Ia menyoroti pentingnya ideologi dalam membentuk identitas partai dan bagaimana ideologi tersebut mempengaruhi pola-pola aliansi dan perpecahan antar partai. Sartori berpendapat bahwa partai politik tidak hanya berfungsi sebagai entitas yang mengorganisir kepentingan, tetapi juga sebagai agen yang mendefinisikan dan memperjuangkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan dari sistem politik.

Sartori juga menekankan pentingnya sistem pemilu dalam membentuk sistem partai. Ia

berargumen bahwa sistem pemilu yang mengadopsi proporsional lebih cenderung menghasilkan sistem multi-partai, sementara sistem pemilu mayoritarian akan cenderung menghasilkan sistem dua partai. Analisis ini memberikan wawasan penting bagi negara-negara yang sedang merancang sistem pemilu atau mencoba mengatasi masalah fragmentasi politik. Sartori membandingkan berbagai negara dengan sistem pemilu yang berbeda, memberikan contoh konkret bagaimana perbedaan tersebut memengaruhi perkembangan sistem partai.

C. KRITIK TERHADAP BUKU SARTORI

Walaupun karya Sartori memberikan pemahaman yang luar biasa tentang hubungan antara sistem partai dan struktur politik, beberapa kritik dapat diajukan terhadap pendekatannya. Salah satu kritik utama adalah bahwa Sartori terlalu fokus pada kategorisasi yang kaku terhadap sistem partai, yang mungkin mengabaikan kenyataan bahwa dalam praktiknya, banyak sistem politik tidak sepenuhnya sesuai dengan kategori yang ada. Meskipun klasifikasi yang diajukan jelas dan mudah dipahami, kenyataan politik sering kali lebih kompleks, dengan sistem partai yang bersifat hybrid atau berubah seiring waktu, yang tidak dapat dengan mudah dipetakan dalam sistem yang ada. Sebagai contoh, meskipun Amerika Serikat digolongkan dalam sistem dua partai, banyak perdebatan mengenai peran partai-partai kecil yang, meskipun memiliki pengaruh terbatas, tetap memengaruhi dinamika politik secara signifikan.

Kritik lain yang dapat diajukan adalah bahwa Sartori tampaknya lebih banyak berfokus pada sistem partai di negara-negara maju dan kurang memberikan perhatian pada negara-negara berkembang yang memiliki kondisi politik yang lebih beragam dan sering kali lebih dinamis. Dalam banyak negara berkembang, terutama di Afrika dan Asia, sistem partai lebih sering mengalami perubahan drastis, dengan munculnya partai-partai baru yang bergantung pada gerakan sosial atau ketidakpuasan terhadap partai-partai tradisional. Kondisi seperti ini tidak selalu dapat dijelaskan dengan baik dalam kerangka teori yang diajukan Sartori.

Selain itu, buku ini memiliki kecenderungan untuk lebih berfokus pada teori politik, dan kurang menyoroti aspek praktis dalam implementasi sistem partai di negara-negara tertentu. Sartori berbicara tentang bagaimana sistem partai mempengaruhi pengambilan keputusan, tetapi jarang memberikan contoh konkret tentang bagaimana teori-teori ini diterapkan dalam konteks praktis. Hal ini mungkin membuat pembaca yang ingin mengetahui lebih banyak tentang aplikasi langsung dari teori ini merasa kurang puas.

D. PERBANDINGAN DENGAN LITERATUR LAIN

Untuk memberikan perspektif yang lebih luas, kita dapat membandingkan *Parties and Party Systems* dengan karya-karya lain yang juga membahas topik serupa. Misalnya, dalam bukunya *The Logic of Collective Action* (1965), Mancur Olson mengemukakan bahwa kepentingan kolektif, termasuk partai politik, lebih sering berfungsi untuk memperjuangkan kepentingan kelompok tertentu ketimbang untuk menciptakan kepentingan publik yang lebih luas. Olson lebih menekankan aspek rasional dalam perilaku individu yang bergabung dalam kelompok politik, sedangkan Sartori lebih menekankan pada struktur dan sistem partai sebagai entitas yang lebih besar.

Selain itu, karya Robert Dahl, seperti *Polyarchy: Participation and Opposition* (1971), menawarkan pemahaman yang lebih inklusif tentang partisipasi politik dan sistem multipartai dalam konteks demokrasi. Dahl mengajukan bahwa demokrasi memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari berbagai kelompok sosial, dan dalam konteks ini, sistem partai berfungsi sebagai saluran untuk partisipasi politik yang lebih luas. Sartori, meskipun sependapat dengan pentingnya representasi dalam sistem multipartai, lebih fokus pada stabilitas politik yang mungkin tercapai melalui sistem dua partai. Karya Dahl memberikan dimensi lebih kepada peran partai sebagai saluran partisipasi politik, yang dapat memperkaya pemahaman kita mengenai fungsi partai dalam sistem politik demokratis.

Terakhir, karya Arend Lijphart dalam *Democracy in Plural Societies* (1977) menawarkan perspektif yang berbeda mengenai hubungan antara sistem pemilu, sistem partai, dan konsensus politik. Lijphart berfokus pada negara-negara dengan keragaman etnis dan budaya yang tinggi, seperti Belgia dan Swiss, dan bagaimana sistem multipartai berfungsi untuk menciptakan pemerintahan konsensus. Meskipun Sartori mengakui pentingnya sistem konsensus, karya Lijphart memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana konsensus tercapai dalam sistem multipartai, terutama di negara-negara dengan pluralitas etnis.

E. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, *Parties and Party Systems* karya Giovanni Sartori adalah kontribusi besar dalam bidang ilmu politik yang memperkenalkan cara yang sistematis untuk memahami peran partai politik dalam suatu sistem politik. Meskipun buku ini memiliki kekuatan dalam hal kerangka teoritisnya yang mendalam dan aplikasinya yang luas, terdapat beberapa keterbatasan, terutama dalam hal pengkategorian sistem partai yang terlalu kaku dan kurangnya fokus pada kondisi negara berkembang. Walaupun demikian, kontribusi Sartori dalam membentuk pemahaman kita tentang sistem partai tetap sangat relevan, dan bukunya akan terus menjadi referensi penting bagi studi ilmu politik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Dahl, R. A. (1971). Polyarchy: Participation and opposition. Yale University Press.

Lijphart, A. (1977). Democracy in plural societies: A comparative exploration. Yale University Press.

Olson, M. (1965). The logic of collective action: Public goods and the theory of groups. Harvard University Press.

Sartori, G. (2005). Parties and party systems: A framework for analysis. Cambridge University Press.